

**STUDI LITERATUR: TELAAH KURIKULUM MATEMATIKA
SEKOLAH DASAR**

Elvi Mailani¹, Asyfa Uqalby², Dian Novita Sari³, Juneda⁴, Wibi Ayu Aulia⁵
Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Published June 31, 2024

Keywords:

Mathematics Curriculum,
Elementary School,
Literature.

Keywords:

Kurikulum Matematika,
Sekolah Dasar, Sastra.

ABSTRAK

The curriculum is something that must be considered to achieve educational goals. Along with the curriculum, it becomes a guideline for educational authorities to implement programs determined by the applicable curriculum. In recent years, Indonesia has experienced changes in its school curriculum. The purpose of this article is to use a literature review as a method for examining the Indonesian elementary school mathematics curriculum and curricula. Using a literature review, this research collects and analyzes various sources such as books, journals and other research reports. The results of this research indicate that the basic mathematics curriculum is structured and focuses on developing critical thinking and problemsolving skills. However, in this case there were challenges found, namely a lack of flexibility in implementing the program and a mismatch with the situation of educational institutions such as educational facilities and the needs of each student. We hope that this research can provide insight and become a reference for further curriculum development.

Abstract

Kurikulum merupakan hal yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seiring dengan kurikulum, menjadi pedoman bagi otoritas pendidikan untuk melaksanakan program yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami perubahan dalam kurikulum sekolahnya. Tujuan artikel ini adalah menggunakan tinjauan literatur sebagai metode untuk mengkaji kurikulum dan kurikulum matematika sekolah dasar Indonesia. Dengan menggunakan tinjauan pustaka, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum matematika dasar terstruktur dan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun dalam hal ini terdapat tantangan yang ditemukan yaitu kurangnya fleksibilitas dalam pelaksanaan program dan ketidaksesuaian dengan situasi lembaga pendidikan seperti fasilitas pendidikan dan kebutuhan setiap siswa. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum selanjutnya.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan murid. Melalui pendidikan juga dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jadi itu Indonesia mewajibkan sekolah 12 tahun yaitu SD, SMP dan SLTA. Tentu saja dalam hal ini pemerintah tidak berperan dalam mengatur mekanisme dan sistem pendidikan. Perubahan kurikulum sekolah sudah sering terjadi di Indonesia, mulai dari sebelum dan sesudah kemerdekaan hingga reformasi saat ini. dalam sejarah dari tahun 1945, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, K-13, hingga sekarang sebagai program mandiri. Perubahan ini tentunya bukan hanya karena alasan politik tetapi juga karena kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak bisa dihindari. Pada tingkat dasar khususnya matematika juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti, yang meletakkan dasar pengetahuan dan keterampilan matematika yang diperlukan untuk perkembangan intelektual siswa di masa depan. Namun dalam pelaksanaan program Matematika di sekolah dasar, seringkali terdapat beberapa kesulitan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang dirancang pemerintah dan implementasi aktualnya. Kurikulum dirancang terlalu padat, sehingga gagal memenuhi kebutuhan individu siswa dan kurang relevan dengan konteks lokal di mana sekolah tersebut berada. Hal ini juga disebabkan karena pendekatan yang digunakan guru terhadap media belajar mengajar belum merata di setiap sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengevaluasi program matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar dengan menggunakan metode survei dokumen. Dengan mengkaji berbagai literatur akademis dan penelitian-penelitian terdahulu, kami berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelebihan dan kekurangan kurikulum matematika SD saat ini. Kami berharap tinjauan literatur ini dapat memberikan analisis penting sebagai dasar bagi pengambil kebijakan dan pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran matematika di tingkat dasar. Oleh karena itu, kami berharap program yang lebih baik akan mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. mengolah dan menciptakan generasi yang mampu mengerjakan soal-soal matematika yang sulit.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dan mempelajari berbagai penelitian dan buku dalam bidang ilmu perpustakaan. Penelitian sastra dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau referensi terhadap topik yang telah ditentukan, baik dari surat kabar, buku atau dengan mengumpulkan data sekunder berupa data atau informasi yang diperoleh dari proses yang diolah sesuai dengan tujuan teks di atas dan dapat digunakan sebagai alat penelitian. . Dua langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam artikel ini adalah reduksi data dan pengolahan data. Reduksi data dilakukan untuk memudahkan redaksi dalam memilih data dari berbagai sumber. Pengumpulan data kini dilakukan dalam bentuk laporan. Isi dan analisis artikel ini merupakan hasil sintesa sejumlah sumber ilmu penting terkait kajian kurikulum Matematika di lingkungan pendidikan umum. Diidentifikasi dari surat kabar, buku atau karya lain. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Psikologi Manajemen Terhadap Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Psikologi memiliki hubungan dalam dunia pendidikan sangat erat, karena lingkungan pendidikan akan menjadi tempat individu berinteraksi menimbulkan gejala-gejala psikologi serta tingkah laku yang berbeda (Hafiz Sampurno et al. 2022). Psikologi manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah bidang studi yang mempelajari bagaimana prinsip psikologi diterapkan untuk mengelola tenaga pendidik dan kependidikan secara efektif efisien. Adapun peran psikologi manajemen terhadap tenaga pendidik dan kependidikan;

1. Memahami Motivasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Psikologi manajemen dapat membantu tenaga pendidik dan kependidikan memahami apa yang menjadikan mereka motivasi untuk bekerja secara maksimal. Pimpinan memberikan penghargaan berupa hadiah. Motivasi positif ini menimbulkan jiwa semangat kerja meningkat (Komar, Zainul, and Genggong 2020). Dengan memahami motivasi, pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja kondusif dan memberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi mereka (Murni 2019).

2. Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Psikologi manajemen membantu meningkatkan kinerja mereka dengan memberikan pelatihan, keterlibatan pengambilan keputusan, kesejahteraan mental dan fisiknya, serta pengembangan kompetensi yang sesuai. Pelatihan berupa manajemen waktu, manajemen stres, dan komunikasi efektif (Muspawi 2021).

3. Meningkatkan Kepuasan Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Psikologi manajemen dapat meningkatkan kepuasan kerja dengan menciptakan lingkungan kerja positif dan suportif. Menyediakan ruang kerja nyaman, peralatan memadai, meningkatkan tunjangan, memberikan peluang pengembangan profesional bagi mereka merupakan cara untuk meningkatkan kepuasan kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

4. Meningkatkan Komunikasi dan Kerjasama Tim

Psikologi manajemen dapat membantu tenaga pendidik dan kependidikan meningkatkan komunikasi dan kerjasama tim mereka. Sekolah dapat melakukan ini dengan mengadakan pelatihan tim, membangun kepercayaan dengan tujuan yang jelas, menciptakan budaya kolaborasi, serta umpan balik yang konstruktif (M.Pd 2023).

5. Mengelola Konflik

Psikologi manajemen dapat membantu tenaga pendidik dan kependidikan mengelola konflik dengan lebih efektif. Sekolah dapat melakukan ini dengan memberikan pelatihan mediasi dan resolusi konflik, serta menciptakan proses untuk menangani keluhan secara adil (Dalimunthe et al. 2022).

Penerapan Psikologi Manajemen Terhadap Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember

Psikologi manajemen memiliki peran penting terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar jember yaitu;

1. Memberikan program pengembangan profesional dalam keterampilan mengajar.

Meningkatkan keterampilan mengajar para tenaga pendidik dan kependidikan merupakan hal untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar jember memberikan program Pelatihan dan workshop berbasis kompetensi, pemberian penghargaan (reward), mentoring, pengembangan berbasis penelitian, serta webinar untuk tenaga pendidik dan kependidikan.

2. Membuat sistem penghargaan.

Sistem penghargaan yang efektif untuk tenaga pendidik dan kependidikan dapat membantu meningkatkan motivasi, kinerja, dan rasa hormat terhadap jabatannya. Dengan tujuan jelas penghargaan diberikan oleh orang tepat yang telah memberikan hasil positif terhadap kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember.

3. Menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif

Tenaga pendidik dan kependidikan merasa dihargai ketika lingkungan kerja bisa membawa manfaat bagi individu dan organisasi, seperti meningkatkan produktivitas, inovasi, keterlibatan dalam mengambil keputusan, fasilitas yang memadai akan muncul kepuasan kerja bagi warga Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember.

4. Memberikan pelatihan manajemen stres

Memberikan pelatihan manajemen stres kepada karyawan dapat membantu tenaga pendidik dan kependidikan meningkatkan kesehatan mental fisik, meningkatkan produktivitas dalam kegiatan pembelajaran, mengurangi tingkat absen kejenuhan untuk mengatasi stres terkait pekerjaan mereka. Pemberian arahan oleh kepala sekolah yang menjadi penguat utama para karyawan Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember.

5. Membuat sistem menangani konflik secara adil.

Menangani konflik merupakan tugas seorang pimpinan yang memiliki kedudukan lebih tinggi tanpa memihak salah satunya (Tabrani 2022). Sistem yang dibuat oleh Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember yaitu menciptakan budaya sekolah positif, ketika terjadi konflik antara tenaga pendidik dan kependidikan maka kepala sekolah berhak menangani secara adil dengan menggunakan metode penyelesaian konflik (Maskur, Purwanto, and Choiriyah 2021).

Analisis Jabatan untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Analisis jabatan adalah alat penting untuk meningkatkan kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember. Dengan melakukan analisis jabatan, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan kompetensi dan mengembangkan program peningkatan kinerja lebih terarah (Husen et al. 2024). Adapun analisis jabatan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember yaitu;

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember membentuk tim analisis jabatan yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan staf.

Dengan menentukan tujuan analisis jabatan secara jelas maka akan mempermudah pekerjaan tim, lalu diidentifikasi jabatan yang akan dianalisis berdasarkan prioritas sekolah sesuai prosedur.

2. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan kegiatan melakukan wawancara kepada tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember untuk mendapatkan informasi tentang tugas, tanggung jawab, dan persyaratan kompetensi mereka. Pengumpulan data dari hasil observasi pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Tim analisis menerima kritik saran dari narasumber sebagai data pendukung.

3. Analisis Data

Menganalisis data wawancara serta observasi dari hasil pengamatan oleh tim analisis jabatan di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember sebagai tahap untuk menyusun deskripsi jabatan sesuai prioritas.

4. Penyusunan Deskripsi Jabatan

Tahap ini menyusun deskripsi jabatan sesuai prioritas. Hasil dari tahap penyusunan harus

memuat informasi tentang tugas, tanggung jawab, persyaratan kompetensi, dan kondisi kerja tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember saat ini.

5. Pengembangan Program Peningkatan Kinerja

Tahap akhir dalam menganalisis jabatan adalah mengidentifikasi kebutuhan jabatan sesuai prioritas. Kepala sekolah dituntut kreatif menentukan kegiatan yang dianggap penting dan mampu meningkatkan kinerja guru sesuai dengan tujuan Pendidikan (Margono 2020). Adapun program yang membuat kinerja guru semakin meningkat adalah seminar motivasi, musyawarah tenaga pendidik dan kependidikan, karyawan berprestasi, lomba kreativitas antar karyawan, study penelitian, dan melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi. Dari beberapa program peningkatan kinerja mewakili aspek afektif, kognitif dan psikomotorik (Wahdati, Ushuluddin dan Humaniora, and Antasari Banjarmasin 2022).

Penting untuk diketahui kegiatan analisis jabatan adalah proses yang berkelanjutan. Analisis jabatan harus dilakukan secara berkala seiring berjalannya waktu untuk memastikan bahwa deskripsi pekerjaan dan program peningkatan kinerja dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan tetap relevan (Anggraini, Afifuddin, and Hayat 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena itu , Indonesia mengamankan 12 tahun bersekolah, yang terdiri dari SD, SMP, dan SMA. Pemerintah menganggap serius regulasi dan sistem pendidikan.

Perubahan kurikulum telah terjadi sepanjang sejarah Indonesia, mulai dari pra kemerdekaan hingga saat ini. Perubahan-perubahan ini tidak hanya didorong oleh alasan politik tetapi juga oleh kebutuhan penting bagi pengembangan pengetahuan dan teknologi. Namun penerapan kurikulum matematika di sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan seperti kurikulum yang terlalu padat dan tidak mengakomodasi kebutuhan individu siswa, serta kurangnya pendekatan pengajaran dan sumber belajar yang konsisten.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengevaluasi penerapan kurikulum matematika di sekolah dasar dengan menggunakan metode survei literatur, memberikan pemahaman komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan kurikulum matematika sekolah dasar saat ini. Tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan analisis kritis untuk memberikan informasi kepada pengambil kebijakan dan pendidik dalam memajukan kualitas pengajaran matematika di tingkat SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvi Mailani, S.Si., MPD, dkk. (2023). Belajar matematika dasar. Medan: KAPI. Aziz, S.AI, Azmar, A., Ahmad, D., Tasman, F., & Rifandi, R. (2020). Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam kurikulum matematika SMA. *Jurnal Keadilan (Jep)*, 4 (2), 147. <https://doi.org/10.24036/jep/vol4-iss2/519>
- Ezra Putranda Setiawan. (2021). Literasi statistik dan matematika di sekolah dasar: survei sejarah dan pengembangan. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 6 (1), 1-20. <https://doi.org/10.24832/jpkk.vp5.195>
- Dukungan, s. ET Waterarto, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran question and problem based learning dalam menyelesaikan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal*

Dasar, 6 (6), 9967-9978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4203>
Nurchayono, N. A. dan Putra, J.D. (2022). Hambatan guru matematika dalam menerapkan kurikulum individual di sekolah dasar. *Isu Akademik: Majalah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 377-384..